

**ANALISIS PERKEMBANGAN OMZET PENJUALAN PADA ANGGOTA PRODUKTIF
KSP ARTHA NIAGA CABANG KENCONG**

(Studi Kasus Pada Anggota Berusaha Warung Nasi Dan Warung Bakso Periode 2008-2012)

Mohammad Arif Rahman, Drs. Umar, HMS, M.Si, Dra. Sri Wahyuni, M.Si

Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Jember (UNEJ)

Abstrak

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan omzet penjualan pada anggota produktif KSP ARTHA NIAGA cabang Kencong yang berusaha warung nasi dan warung bakso periode 2008-2012 dan untuk mengetahui perkembangan omzet penjualan yang mereka peroleh pada periode 2013. Objek penelitian ini adalah anggota yang mengambil kredit pada KSP ARTHA NIAGA cabang Kencong yang merupakan 5 anggota berusaha warung nasi dan 5 anggota berusaha warung bakso periode 2008-2012. Dalam penelitian ini pengambilan kredit pada KSP ARTHA NIAGA cabang Kencong dapat meningkatkan omzet penjualan yang anggota produktif peroleh pada periode 2008-2012. Pada periode 2013 omzet penjualan yang anggota produktif peroleh dari usahanya juga terus mengalami peningkatan.

Kata-kata kunci : perkembangan omzet penjualan dan anggota produktif .

Abstract

The purpose of this study was to determine development of sales turnover the KSP ARTHA NIAGA Kencong branch productive members which has meatballs stall and rice stalls periode 2008-2012 and to know the progress of sales turnover they earn periode 2013. Objects of this study are members who took credit on KSP ARTHA NIAGA Kencong branch which are 5 members who have a rice stall and 5 members who have a meatballs stall periode 2008-2012. In this study, taking loans on KSP ARTHA NIAGA Kencong branch can increase the sales turnover productive members periode 2008-2012. In the period 2013 the sales turnover which productive members earn from their business also continues to increase.

Key words: Development of sales turnover and Productive Members

PENDAHULUAN

Perkembangan usaha merupakan suatu proses perluasan usaha yang dilakukan oleh pemilik usaha baik itu jangka pendek maupun jangka panjang. Salah satu faktor yang paling penting yang harus dilakukan pengusaha golongan ekonomi lemah atau pedagang kecil yaitu ketersediaan dana untuk tambahan modal usaha. Menurut Mach Foedz (1998), “Perkembangan usaha adalah perdagangan yang dilakukan oleh

sekelompok orang yang terorganisasi untuk mendapatkan laba dengan memproduksi dan menjual barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumen”. Perkembangan usaha dalam penelitian ini dilihat dari perolehan omzet penjualan anggota produktif yang berusaha warung nasi dan warung bakso periode 2008-2012.

Omzet penjualan merupakan keseluruhan jumlah penjualan barang atau jasa dalam kurun waktu

tertentu, yang dihitung berdasarkan jumlah uang yang diperoleh. menurut Swastha (1983:14) “Omzet penjualan adalah akumulasi dari kegiatan penjualan suatu produk barang barang dan jasa yang dihitung secara keseluruhan selama kurun waktu tertentu secara terus menerus atau dalam satu proses akuntansi”. Pedagang kecil dituntut untuk selalu meningkatkan omzet penjualan dari hari kehari, dari minggu ke minggu, dari bulan ke bulan dan dari tahun ke tahun. Keterbatasan modal merupakan faktor yang menjadi penghambat pedagang kecil untuk mengembangkan usahanya. Sebagian besar pedagang kecil ini menjalankan usaha mereka menggunakan modal sendiri, baik itu modal yang berasal dari tabungan pribadi maupun laba yang diperoleh dari usaha mereka. Modal tersebut relatif kecil, sehingga pedagang kecil ini sulit untuk mengembangkan usahanya. Oleh karena itu, pedagang kecil membutuhkan suatu fasilitas penyedia dana untuk tambahan modal usaha mereka. Penyedia dana dalam penelitian ini yaitu KSP ARTHA NIAGA cabang Kencong. Melalui kredit pada KSP ARTHA NIAGA cabang Kencong, pedagang kecil mendapat tambahan dana untuk modal usaha. Sehingga lebih mudah untuk mengembangkan usahanya.

Kredit pada KSP ARTHA NIAGA cabang Kencong yaitu jenis kredit efektif. Jenis kredit efektif ini merupakan jenis kredit yang sifatnya bunga menurun dengan jangka waktu pinjaman 6 bulan. sehingga kredit efektif ini tidak memberatkan pedagang kecil dalam pembayaran

bunga. Jadi, diharapkan setelah mendapat bantuan dana melalui kredit dari KSP ARTHA NIAGA cabang Kencong, pedagang kecil ini dapat meningkatkan omzet penjualan usahanya pada periode 2008-2012.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perkembangan Omzet Penjualan Pada Anggota Produktif KSP ARTHA NIAGA Cabang Kencong” (*Studi Kasus Pada Anggota Berusaha Warung Nasi dan Warung Bakso Tahun 2008-2012*).

METODE PENELITIAN

Metode penentuan subyek penelitian menggunakan purposive sampling yaitu anggota produktif KSP ARTHA NIAGA cabang Kencong dengan jumlah 5 anggota berusaha warung nasi dan 5 anggota berusaha warung bakso yang mengambil kredit periode 2008 hingga periode 2012. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket terbuka, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *Trend*.

HASIL

Perkembangan omzet penjualan yang diperoleh anggota produktif yang berusaha warung nasi memiliki omzet penjualan dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Berikut merupakan jumlah omzet penjualan yang

diperoleh seluruh warung nasi yang menjadi responden dalam penelitian ini.

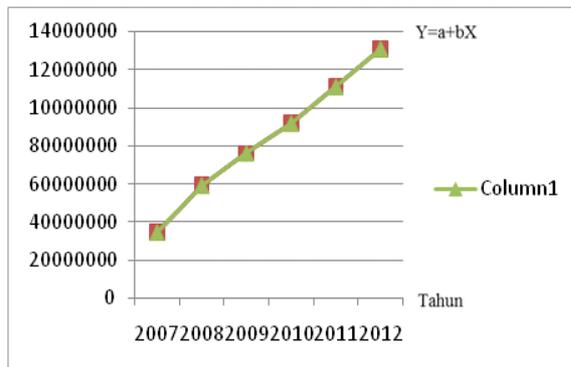
NIAGA cabang Kencong yang berusaha warung nasi pada periode 2008-2012 adalah meningkat.

Tabel 1. Perkembangan Omzet Penjualan Warung Nasi

Thn	2008	2009	2010	2011	2012
Jml (Jt)	Rp 59.400	Rp 76.200	Rp 91.800	Rp 111.000	Rp 130.800

Sumber: Hasil Angket

Berikut merupakan hasil perkembangan omzet penjualan anggota yang berusaha warung nasi:



Konstanta persamaan linear

a(konstanta)	Rp. 93.840.000
b(slope kemiringan)	Rp. 17.760.000

$$Y = a + bx$$

$$Y = + Rp 17.760.000 (1)$$

$$= Rp 111.600.000$$

Trend omzet penjualan dari tahun 2008 hingga tahun 2012 menunjukkan suatu peningkatan. Tahun 2008 sebesar Rp 59.400.000,- kemudian pada tahun 2009 naik menjadi Rp 76.200.000,-. Tahun 2010 mengalami kenaikan kembali sebesar Rp 91.800.000,-. Kemudian pada tahun 2011 Rp 111.000.000,- Hingga tahun 2012 menunjukkan peningkatan sebesar Rp 130.800.000,-. Dari garis *trend* tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa omzet penjualan anggota produktif KSP ARTHA

Perkembangan Omzet Penjualan Warung Bakso

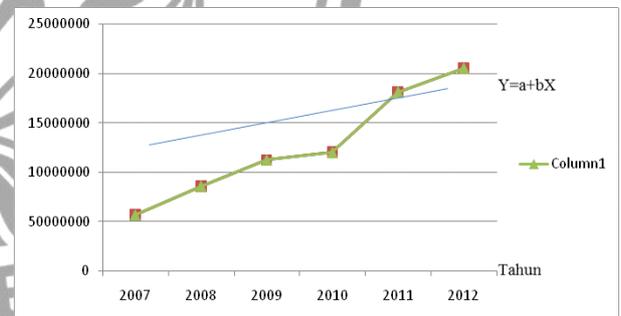
Berikut ini merupakan perkembangan jumlah omzet penjualan yang diperoleh seluruh anggota yang berusaha warung bakso yang menjadi responden dalam penelitian ini.

Tabel 2 Perkembangan Omzet Penjualan Warung Bakso

Thn	2008	2009	2010	2011	2012
Jml (Jt)	Rp 85.800	Rp 112.200	Rp 119.760	Rp 181.200	Rp 205.202

Sumber: Hasil Angket

Berikut ini merupakan hasil perkembangan omzet penjualan anggota berusaha warung bakso :



Konstanta persamaan linear

a(konstanta)	Rp. 140.832.402
b(slope kemiringan)	Rp. 30.780.402

$$Y = a + bx$$

$$Y = Rp. 140.832.402 + Rp. 30.780.402(1)$$

$$= Rp 171.612.805$$

Analisis *trend* diperlukan untuk melihat perkembangan omzet penjualan pada anggota produktif yang berusaha warung bakso periode 2008-2012. *Trend* omzet penjualan dari tahun

2008 hingga tahun 2012 menunjukkan peningkatan. Tahun 2008 sebesar Rp 85.800.000 , Tahun 2009 naik menjadi Rp 112.200.000 . Tahun 2010 mengalami kenaikan sebesar Rp 119.760.000, pada tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar Rp 181.200.000 dan pada tahun 2012 naik menjadi Rp 205.202.012. Dari garis *trend* tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa jumlah omzet penjualan anggota produktif KSP ARTHA NIAGA Cabang Kencong yang berusaha warung bakso periode 2008-2012 mengalami peningkatan.

Perkembangan Omzet Penjualan Yang Diperoleh Anggota Berusaha Warung Nasi Tahun 2013

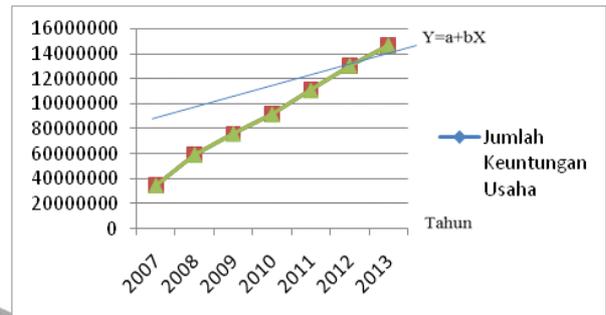
Perkembangan omzet penjualan yang diperoleh anggota produktif KSP ARTHA NIAGA cabang Kencong yang berusaha warung nasi tahun 2013 secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

$$Y_t = a + bX$$

$$Y_t = \text{Rp.}93.840.000 + \text{Rp.} 17.760.000 = \text{Rp.} 147.120.000$$

Omzet Penjualan anggota yang berusaha warung nasi setelah mendapat kredit dari KSP ARTHA NIAGA cabang Kencong pada tahun 2013 dapat diprediksi mencapai Rp.147.120.000. Kode waktu untuk tahun 2013 adalah 3. Pengambilan kode waktu 3 karena jarak antara tahun 2013 dengan tahun yang kode nilainya 0 (2010) adalah 3 tahun. Perkembangan omzet penjualan anggota yang berusaha warung nasi setiap tahun

mengalami peningkatan. Pada tahun 2012 Rp 111.600.000 dan pada tahun 2013 mengalami peningkatan mencapai Rp. 147.120.000. apabila digambarkan dengan kurva sebagai berikut:



Perkembangan Omzet Penjualan Yang Diperoleh Anggota Berusaha Warung Bakso Tahun 2013

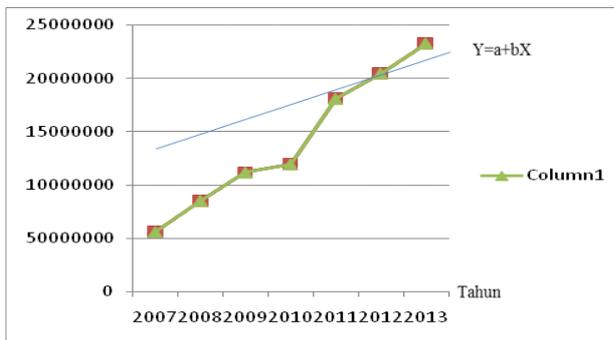
Perkembangan omzet penjualan anggota produktif KSP ARTHA NIAGA cabang Kencong yang berusaha warung bakso tahun 2013 secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

$$Y_t = a + bX$$

$$Y_t = \text{Rp.}140.832.402 + \text{Rp.} 30.780.402 = \text{Rp.}233.173.608$$

Omzet penjualan anggota yang berusaha warung bakso tahun 2013 dapat diramalkan mencapai Rp. 233.173.608. Kode waktu untuk tahun 2013 adalah 3. Pengambilan kode waktu 3 karena jarak antara tahun 2013 dengan tahun yang kode nilainya 0 (2010) adalah 3 tahun. Perkembangan omzet penjualan anggota produktif yang berusaha warung bakso terus mengalami peningkatan pada periode 2008-2012. Terbukti pada tahun terakhir 2012 adalah Rp.171.612.805 dan pada tahun 2013

diprediksikan meningkat mencapai Rp.233.173.608,-. Apabila digambarkan dengan kurva sebagai berikut:



PEMBAHASAN

Perkembangan omzet penjualan anggota produktif KSP ARTHA NIAGA Cabang Kencong, baik anggota yang berusaha warung dan warung bakso periode 2008-2012 terus mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari tahun 2008-2009 menunjukkan peningkatan perolehan omzet penjualan yang diperoleh. Tahun 2009-2010 omzet penjualan anggota kembali mengalami peningkatan. Kemudian bisa dilihat pada tahun 2010-2011, anggota pemilik usaha terus mengalami perkembangan omzet penjualan dan berlanjut pada tahun 2011-2012. Usaha yang telah mereka jalankan telah mengalami perkembangan omzet penjualan yang semakin tahun semakin meningkat. Peningkatan perolehan Omzet Penjualan tersebut dikarenakan adanya tambahan modal usaha yang terus bertambah setiap tahunnya.

Sedangkan perkembangan omzet penjualan anggota yang berusaha warung bakso juga mengalami peningkatan yang pesat setiap tahunnya. Perkembangan omzet penjualan anggota yang berusaha warung bakso ini dapat

dilihat pada tahun 2008-2009. Peningkatan omzet penjualan tetap ada meskipun kecil, karena tahun pertama peminjaman kredit. Kemudian tahun 2009-2010, omzet penjualan yang diperoleh juga menunjukkan peningkatan. Kemudian omzet penjualan yang diperoleh anggota terus meningkat pada tahun 2010-2011 dan berlanjut pada tahun 2011-2012.

Perkembangan omzet penjualan yang diperoleh anggota produktif yang berusaha warung nasi dan warung bakso tahun 2013 juga diprediksikan tetap mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari kurva yang tetap menunjukkan perkembangan omzet penjualan tahun 2013, baik pada anggota yang berusaha warung nasi dan anggota yang berusaha warung bakso. Setelah melakukan pinjaman kredit pada KSP ARTHA NIAGA cabang Kencong, hampir seluruh pedagang yang menjadi responden dalam penelitian ini mengalami peningkatan omzet penjualan. Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu anggota yang berusaha warung bakso yang menjadi responden dalam penelitian ini.

“...Jumlah kredit yang saya terima tersebut sangat bermanfaat, terutama bagi perkembangan usaha warung bakso saya. Dimana setelah melakukan pinjaman kredit pada KSP tersebut usaha yang saya miliki mengalami kelancaran, bahkan mengalami peningkatan jumlah jualan saya mulai dari tahun 2008, 2009, 2010, 2011, dan tahun 2012....” (DG, 41Th).

Kredit yang diperoleh para pedagang kecil yang menjadi responden dalam penelitian ini merupakan pengajuan kredit pada KSP

ARTHA NIAGA cabang Kencong. Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu pedagang kecil yang menjadi responden dalam penelitian ini.

“...Pinjaman kredit yang saya terima dari KSP ARTHA NIAGA hampir sepenuhnya saya gunakan untuk meningkatkan modal usaha yang saya miliki. Hal ini bertujuan untuk dapat meningkatkan kegiatan usaha yang saya miliki tersebut...” (ST, 39Th).

Jumlah kredit yang dimiliki setiap pedagang kecil digunakan untuk membiayai semua kegiatan usahanya. Jumlah kredit tersebut apabila dikelola secara optimal akan dapat meningkatkan volume penjualan. Selain itu, jumlah pinjaman yang dilakukan oleh para pedagang kecil tersebut disesuaikan dengan kemampuan mereka dalam membayar cicilan bulannya. Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu pedagang kecil yang menjadi responden dalam penelitian ini. “Saya tidak merasa terbebani dengan pinjaman yang saya lakukan, karena selain bunganya pinjaman yang terjangkau, besar pinjaman kredit yang saya lakukan saya sesuaikan dengan kemampuan saya dalam membayar cucuilannya” (DG, 41Th).

Kredit yang diperoleh dari KSP ARTHA NIAGA cabang Kencong sangatlah membantu para anggota produktif dalam menjalankan usahanya. Melalui kredit yang mudah dari KSP ARTHA NIAGA cabang Kencong, para anggota produktif yang berusaha warung nasi dan warung bakso mendapatkan dana tambahan sebagai modal usaha dan tidak kesulitan lagi untuk mengembangkan usahanya. Dengan adanya tambahan dana

sebagai modal usaha maka akan berpengaruh pada jumlah omzet penjualan yang akan diperoleh setiap tahunnya. Dengan adanya tambahan modal maka anggota produktif yang berusaha warung nasi dan warung bakso dapat memproduksi atau membuat produk yang akan mereka jual lebih banyak dan lebih bervariasi. Jadi, kredit koperasi simpan pinjam (KSP) ARTHA NIAGA cabang Kencong sangat berperan penting dalam perkembangan Omzet Penjualan anggota produktif.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat diambil kesimpulan yaitu terdapat perkembangan omzet penjualan pada anggota produktif KSP ARTHA NIAGA cabang Kencong yang berusaha warung nasi dan warung bakso periode 2008-2012. Pada periode 2013 anggota produktif KSP ARTHA NIAGA cabang Kencong yang berusaha warung nasi dan warung bakso, diprediksi omzet penjualannya tetap berkembang. Perkembangan omzet penjualan pada anggota produktif yang berusaha warung nasi dan warung bakso dapat dilihat dari kurva *trend* yang menunjukkan garis *trend* memotong grafik perkembangan omzet penjualan. Titik a (konstanta) dari kiri bawah dan condong ke kanan atas yaitu titik $Y = a + bx$. Dari kurva tersebut dapat dilihat bahwa omzet penjualan yang diperoleh anggota produktif ini mencapai suatu titik optimal.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang diajukan penulis adalah sebagai berikut: (1) KSP ARTHA NIAGA diharapkan dapat terus melakukan kegiatan simpan pinjam serta memberikan hadiah kepada anggota yang aktif pada kegiatan simpan pinjam tersebut, dengan tujuan untuk menarik lebih banyak anggota. (2) Bagi anggota/pedagang kecil, untuk dapat teratur dalam membayar cicilan pinjaman serta untuk dapat mengalokasikan dana pinjaman yang diperoleh untuk kegiatan produksi. (3) Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain dan anggota produktif lainnya serta koperasi simpan pinjam lain sebagai pembanding agar didapat hasil yang lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- 1) Anwar, 2002. *Praktek perbankan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- 2) Swastha, B. 1983. *Manajemen Pemasaran: Analisa Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: BPFE
- 3) Mahmud Mach Foedz. 1998, *Pengertian Perkembangan Usaha*,
(<http://nicksabda.blogspot.com/2013/06/kelompok-9-pengembangan-usaha.html>)